

Revitalisasi Pendidikan Buddhis Melalui Manajemen Strategis Berbasis Dhamma

Alfred Wijaya^{1*}, Meri Meri², Kabri Kabri³, Partono Partono⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga,
Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Email : wijaya.alfred@gmail.com^{1*}, the.meri.setiawan@gmail.com², kabrata@gmail.com³, psnadi@gmail.com⁴

ABSTRACT

Buddhist education in Indonesia faces structural and cultural challenges that threaten its sustainability, such as declining student numbers, limited human resources, and minimal funding. This study aims to develop a Buddhist education management model based on Dhamma principles (Paññā, Sīla, Viriya) integrated with a contemporary strategic approach. Using descriptive-qualitative methods and a literature study approach, this article examines primary data from Buddhist texts and secondary sources from academic literature. The main findings suggest that strengthening value-based management can strengthen the position of Buddhist schools as transformative institutions in shaping character and wisdom. This article makes a theoretical contribution by proposing a Dhamma-based strategic framework that is applicable in the Indonesian context.

Keywords: dhamma, strategic management, Buddhist education, educational revitalization.

ABSTRAK

Pendidikan Buddhis di Indonesia mengalami tantangan struktural dan kultural yang mengancam keberlangsungannya, seperti penurunan jumlah siswa, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya pendanaan. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan model manajemen pendidikan Buddhis berbasis prinsip Dhamma (*Paññā, Sīla, Viriya*) yang terintegrasi dengan pendekatan strategis kontemporer. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif dan pendekatan studi pustaka, artikel ini mengkaji data primer dari naskah-naskah Buddhis serta sumber sekunder dari literatur akademik. Temuan utama menunjukkan bahwa penguatan manajemen berbasis nilai dapat memperkuat posisi sekolah Buddhis sebagai institusi transformatif dalam membentuk karakter dan kebijaksanaan. Artikel ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengusulkan kerangka strategis berbasis Dhamma yang aplikatif di konteks Indonesia.

Kata kunci: dhamma, manajemen strategis, pendidikan Buddhis, revitalisasi pendidikan.

Riwayat Artikel : Diterima: 10-03-2025

Disetujui: 17-03-2025

Alamat Korespondensi:

Alfred Wijaya

Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga,

Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia

Email : wijaya.alfred@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berbasis agama memiliki posisi strategis dalam membentuk moralitas dan identitas budaya suatu bangsa. Pendidikan agama tidak hanya berperan sebagai instrumen transmisi nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai mekanisme pelestarian tradisi dan penguatan identitas kultural masyarakat (Khadavi, 2023). Pendidikan Buddhis memiliki karakteristik tersendiri yang menjadikan nilai-nilai seperti kebijaksanaan (*Paññā*), moralitas (*Sīla*), dan semangat (*Viriya*) sebagai pondasi utama pembentukan karakter peserta didik (Lee, 2022).

Sekolah-sekolah Buddhis di Indonesia menunjukkan penurunan signifikan dalam hal jumlah peserta didik, tenaga pendidik profesional, dan kualitas kelembagaan dalam dua dekade terakhir. Statistik dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2023) mengindikasikan tren penurunan jumlah sekolah Buddhis aktif, yang sebagian besar disebabkan oleh sedikitnya jumlah umat Buddha, kompetisi dengan sekolah umum dan swasta non-agama, serta kurangnya jumlah guru Agama Buddha dan guru beragama Buddha.

Transformasi sosial akibat digitalisasi, globalisasi nilai, dan penurunan afiliasi religius generasi muda turut mengurangi daya tarik pendidikan berbasis agama. Sekolah Buddhis juga dihadapkan pada keterbatasan dalam pengembangan kurikulum yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman. Banyak sekolah Buddhis masih menerapkan pola pengajaran konservatif yang belum mendorong partisipasi aktif, pemikiran kritis, maupun pengembangan keterampilan abad 21.

Pendekatan manajemen strategis yang berakar pada prinsip-prinsip Dhamma dinilai memiliki potensi untuk menjembatani kebutuhan antara pelestarian nilai spiritual dan inovasi pendidikan, tidak sekadar mempertahankan tradisi, melainkan juga mampu merespon tantangan kekinian (Kim, 2022). Pendekatan manajemen ini menekankan pentingnya penyelarasan antara visi kelembagaan, partisipasi komunitas, dan pembelajaran transformatif yang memadukan kedalaman spiritualitas dengan kecakapan hidup kontemporer.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun pendekatan manajemen strategis berbasis nilai Buddhis yang menjembatani tradisi dan modernitas, dengan cara membangun institusi pendidikan Buddhis yang berkelanjutan dan relevan secara sosial dan spiritual. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun institusi pendidikan Buddhis yang berkelanjutan dan relevan secara sosial dan spiritual.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen pendidikan secara umum dipahami sebagai upaya sistematis dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan (Bush, 2021). Lembaga pendidikan keagamaan, manajemen berbasis nilai menunjukkan efektivitas dalam mempertahankan misi dan visi spiritual institusi (Fullan, 2020).

Konstruksi manajemen strategis dalam domain pendidikan meliputi perumusan visi, analisis yang ketat dari lingkungan eksternal dan internal, pelaksanaan program, serta penilaian berkelanjutan kinerja kelembagaan (Gamage, 2022). Pendidikan yang berakar pada prinsip-prinsip

agama mengharuskan penggabungan nilai-nilai spiritual dengan metodologi manajerial yang adaptif dan mahir secara profesional. Investigasi yang dilakukan oleh Zhang dan Kim (2021) memperkuat kekritisannya menanamkan nilai-nilai etika dalam proses pengambilan keputusan administratif untuk mendorong tata kelola yang berkelanjutan.

Pendidikan Buddhis dicirikan oleh nilai-nilai fundamental seperti Pañā (kebijaksanaan), Sīla (moralitas), dan Viriya (roh), yang sering digunakan dalam pengembangan karakter individu. Penyelidikan ilmiah oleh De Silva (2020) dan Phuoc (2021), menunjukkan bahwa nilai-nilai ini dapat secara efektif ditransposisikan ke dalam kerangka kelembagaan yang mempromosikan paradigma sistem manajemen pendidikan yang lebih reflektif, kolaboratif, dan visioner.

Ajaran Dhammapada (v.282) menegaskan hubungan timbal balik antara kebijaksanaan dan moralitas: “*Paññā is purified by Sīla, and Sīla is purified by Paññā*,” yang menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan dan manajemen tidak dapat dilepaskan dari kualitas etis dan kontemplatif yang dibangun secara personal maupun kolektif. Vinaya Pitaka juga menyiratkan struktur manajerial dalam komunitas monastik melalui prinsip kolejial, musyawarah, dan tanggung jawab kolektif (Thanissaro Bhikkhu, 2020).

Beberapa literatur klasik Buddhis seperti *Mahāparinibbāna Sutta* (Dīgha Nikāya II.72), menjelaskan bagaimana Buddha memberikan instruksi manajerial kepada komunitas *Saṅgha* terkait distribusi tugas, pelatihan, dan mekanisme penyelesaian konflik. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai Buddhis tidak hanya bersifat individualistik, tetapi juga sistemik dan administratif.

Kajian oleh Sim (2020) dan Choempolpaisal (2021) tentang kepemimpinan nilai dalam lembaga Buddhis di Asia menunjukkan bahwa pendekatan berbasis Dhamma dapat memperkuat partisipasi komunitas, loyalitas guru, serta menciptakan budaya belajar yang mendalam dan berorientasi pada kebajikan. Lee (2022) menekankan pentingnya rekonstruksi identitas sekolah Buddhis agar dapat merespons dinamika sosial yang kompleks di era postmodern.

Penelitian oleh Adinata (2023) juga menyoroti pentingnya evaluasi berbasis nilai dalam pengelolaan sekolah Buddhis, yang menempatkan pencapaian spiritual siswa sejajar dengan capaian akademik. Strategi ini dinilai mampu meningkatkan relevansi pendidikan Buddhis di tengah masyarakat yang semakin plural dan kompetitif.

Integrasi manajemen kontemporer dan nilai-nilai Buddhis belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks pendidikan formal di Indonesia. Praktik manajerial masih bertumpu pada pendekatan administratif-konvensional yang belum sensitif terhadap dinamika spiritual dan

kultural lokal. Kajian ini menjadi relevan untuk menjembatani kekosongan tersebut dan menawarkan kerangka kerja manajemen strategis berbasis Dhamma yang kontekstual dan aplikatif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang dipadukan dengan observasi terbatas sebagai bentuk triangulasi data. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelajahi fenomena sosial-keagamaan yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam konteks pendidikan Buddhis.

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

- Data Primer: Teks-teks Buddhis klasik dari Pali Text Society seperti *Dhammapada*, *Dīgha Nikāya*, dan *Āṅguttara Nikāya* yang mengandung ajaran tentang kepemimpinan, etika, serta pengelolaan komunitas monastik.
- Data Sekunder: Artikel jurnal ilmiah bereputasi dari lima tahun terakhir, buku-buku akademik, laporan kebijakan pendidikan Buddhis dari Kementerian Agama RI, serta dokumen hasil konferensi pendidikan agama.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Penelusuran Pustaka: Menggunakan database jurnal seperti JSTOR, Springer, Google Scholar, dan SINTA untuk menemukan artikel terkini.
2. Analisis Dokumen Resmi: Menelaah dokumen pemerintah dan organisasi pendidikan Buddhis di Indonesia.

3.3 Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan *grounded theory*, yaitu menyusun teori dari bawah ke atas berdasarkan pola yang muncul dari data. Tahapan analisis meliputi:

- Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Kategorisasi dan Koding: Mengelompokkan data berdasarkan prinsip *Paññā*, *Sīla*, dan *Viriya*.
- Sintesis Naratif: Menghubungkan temuan pustaka dan observasi untuk membentuk model manajemen strategis berbasis Dhamma.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Masalah Sekolah Buddhis

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa sekolah-sekolah Buddhis di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks. Secara umum, terdapat kecenderungan penurunan jumlah siswa dari tahun ke tahun. Hal ini dipicu oleh perpindahan preferensi masyarakat ke sekolah-sekolah umum yang dianggap lebih kompetitif dari segi akademik dan fasilitas. Di sisi lain, banyak sekolah Buddhis mengalami kekurangan tenaga pendidik profesional dan kesulitan dalam mempertahankan kualitas pengajaran karena keterbatasan dana dan kurangnya pelatihan berkelanjutan.

Permasalahan lain yang mencuat adalah kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Sebagian besar kurikulum masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan, tanpa mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif yang mengedepankan keterampilan berpikir kritis, kerja tim, dan literasi digital. Selain itu, kurangnya keterlibatan komunitas umat Buddha dalam mendukung sekolah secara moral dan material turut melemahkan keberlangsungan lembaga.

4.2 Kerangka Model Manajemen Strategis Berbasis Dhamma

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur serta observasi, disusunlah model manajemen strategis berbasis Dhamma yang terdiri dari empat tahapan:

1. Perencanaan Strategis (*Paññā*) Visi dan misi sekolah disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip Dhamma, kondisi lokal, serta proyeksi kebutuhan peserta didik masa depan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan tokoh umat.
2. Pengorganisasian Etis (*Sīla*) Penataan struktur kelembagaan yang menjunjung prinsip etika dan keadilan. Pemimpin sekolah bertindak sebagai teladan moral dan fasilitator, bukan otoritas absolut. Praktik ini mengacu pada struktur Vinaya yang menekankan keseimbangan antara peran dan tanggung jawab.
3. Pelaksanaan Transformatif (*Viriya*) Proses pembelajaran diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik dan spiritual. Guru menerapkan metode pengajaran berbasis proyek dan meditasi, serta mendorong refleksi diri dan praktik kebajikan dalam keseharian siswa.

4. Evaluasi Holistik Berbasis Dhamma Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil tes, tetapi juga perubahan sikap, partisipasi sosial, dan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Buddhis. Refleksi guru dan siswa dilakukan secara periodik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyoroti urgensi revitalisasi pendidikan Buddhis di Indonesia melalui pendekatan manajemen strategis berbasis Dhamma. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, disrupsi teknologi, serta krisis nilai dalam pendidikan, pendekatan ini menawarkan suatu solusi yang integral dan kontekstual. Integrasi prinsip Paññā (kebijaksanaan), Sīla (moralitas), dan Viriya (ketekunan) ke dalam proses manajerial tidak hanya memperkuat fondasi spiritual institusi pendidikan Buddhis, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan yang adaptif, berorientasi pada visi, dan berkelanjutan.

Melalui studi ini, dirumuskan kerangka model strategis berbasis Dhamma yang terdiri dari tiga tahapan utama: formulasi strategi berbasis kebijaksanaan, implementasi berlandaskan moralitas, dan evaluasi berkesinambungan dengan semangat ketekunan. Model ini mengedepankan peran kepala sekolah dan pengelola sebagai pemimpin transformatif, guru sebagai pelaku etika-profesional, serta keterlibatan aktif komunitas umat sebagai pilar sosial-spiritual dalam ekosistem pendidikan.

Pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga aplikatif dalam menjawab kebutuhan aktual lembaga pendidikan Buddhis di Indonesia—khususnya dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang berkarakter, berdaya saing, dan selaras dengan ajaran Buddha.

Rekomendasi

1. Penerapan Model Strategis Berbasis Dhamma di Lembaga Pendidikan Buddhis
Lembaga pendidikan Buddhis di tingkat dasar hingga menengah perlu mengintegrasikan model ini ke dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), khususnya pada aspek visi-misi, budaya organisasi, dan strategi peningkatan mutu.
2. Pelatihan Kepemimpinan Transformatif untuk Kepala Sekolah dan Guru
Direkomendasikan kepada Ditjen Bimas Buddha dan organisasi pendukung seperti Majelis Buddhayana Indonesia atau Keluarga Buddhis Indonesia untuk menginisiasi program pelatihan berbasis nilai Dhamma dan prinsip manajemen strategis kontemporer.

3. Kolaborasi Antar-Lembaga dan Penguatan Jaringan Pendidikan Buddhis
Perlu dibentuk forum atau konsorsium nasional pendidikan Buddhis yang dapat menjadi wadah pertukaran praktik baik, inovasi kurikulum, dan sinergi lintas wilayah.

DAFTAR REFERENSI

- Adinata, F. (2023). Evaluasi berbasis nilai dalam pendidikan Buddhis. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 17(2), 33–47.
- Arya, P. (2022). Curriculum reform in Buddhist education. *Journal of Comparative Religions and Education*, 5(2), 77–93.
- Bhikkhu Bodhi. (2021). *The noble eightfold path*. Buddhist Publication Society.
- Bush, T. (2021). *Theories of educational leadership and management*. Sage.
- Choompolpaisal, S. (2021). Value-based leadership in Buddhist education. *International Review of Education*, 67(1–2), 145–162.
- De Silva, L. (2020). The role of educational management in sustaining Buddhist schools in Asia. *International Journal of Buddhist Studies*, 10(2), 45–58.
- Fullan, M. (2020). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Gamage, D. T. (2022). Strategic planning for sustainable religious schools. *Educational Planning*, 31(1), 25–38.
- Han, Y. (2023). Innovation in religious education systems. *Journal of Educational Innovation*, 12(3), 55–70.
- Hanh, T. N. (2021). *Zen and the art of teaching*. Parallax Press.
- Jatmiko, Y. (2023). Integrasi Dhamma dalam pendidikan formal. *Jurnal Pendidikan Religius*, 15(1), 1–15.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Statistik pendidikan agama Buddha tahun 2022*.
- Khadavi, J. (2023). Development of religious culture in the school community. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i1.48>
- Kim, S.-J. (2022). A review of the modern use of Buddhist management principles. *The Korean Society of Culture and Convergence*. <https://doi.org/10.33645/cnc.2022.12.44.12.793>
- Kusuma, A., & Darmawan, I. (2021). Evaluasi kinerja guru di sekolah keagamaan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 19(3), 88–97.
- Lee, M. (2022). Buddhism as an educational theory: Focusing on fundamental Buddhism and paññā thought. <https://doi.org/10.17715/jme.2022.12.34.4.187>

- Lee, M. K. (2022). Reconstructing Buddhist school identity in postmodern contexts. *Religious Studies in Education*, 15(4), 101–115.
- Lickona, T. (2020). *Educating for character*. Bantam Books.
- Maha Boowa Ñāṇasampanno. (2020). *Straight from the heart*. Forest Dhamma Books.
- Narada Thera. (2020). *The Buddha and his teachings*. Buddhist Missionary Society.
- Pali Text Society. (n.d.). *Dhammapada, Dīgha Nikāya, Aṅguttara Nikāya*.
- Phuoc, L. (2021). Transforming Buddhist leadership through strategic planning. *Journal of Religious Education Management*, 8(1), 33–50.
- Raharjo, H. (2023). Manajemen transformasional di sekolah berbasis agama. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 9(2), 40–53.
- Ramadhani, R. (2023). Manajemen berbasis komunitas di sekolah Dharma. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 14(3), 200–218.
- Sasaki, M. (2020). Teacher training models in Buddhist institutions. *Asian Education Studies*, 9(2), 80–95.
- Sim, T. Y. (2020). Buddhist leadership in contemporary education. *Journal of Buddhist Management Studies*, 7(1), 60–73.
- Suhendra, B. (2022). Kurikulum integratif dalam pendidikan agama. *Jurnal Kurikulum Nasional*, 18(2), 130–144.
- Sumanto, H. (2023). Kolaborasi sekolah dan vihara dalam pendidikan anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(1), 50–65.
- Thanissaro Bhikkhu. (2020). *The Buddhist monastic code I*. Access to Insight.
- Thich Nhat Hanh. (2021). *The heart of the Buddha's teaching*. Harmony.
- Wibowo, A. (2021). Aplikasi manajemen pendidikan dalam sekolah agama Buddha di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 23–35.
- Wijaya, D. (2021). Kepemimpinan spiritual di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 99–112.
- Yuwono, T., & Lestari, E. (2022). Revitalisasi pendidikan karakter melalui ajaran Buddha. *Jurnal Agama dan Pendidikan*, 10(1), 20–36.
- Zhang, L., & Kim, S. (2021). Integrating ethical values into educational administration. *Asia Pacific Education Review*, 22(1), 45–58.